

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus penerapan asuhan keperawatan pada Nn. P (20 Tahun) dengan Harga diri rendah situasional di wilayah kerja Puskesmas Garuda, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Pengkajian**

Nn. P berusia 20 tahun dengan jenis kelamin perempuan pada saat dikaji pada tanggal 11 April 2023 klien mengatakan merasa malu dan tidak percaya diri serta tidak nyaman dan terhambat dalam melakukan aktifitas fisik karena kondisi berat badannya yang berlebih, klien mengatakan pernah mengalami *diskriminasi*, menerima komentar negatif tentang tubuhnya sehingga merasa tidak percaya diri. Saat dilakukan pemeriksaan pada klien dengan hasil tinggi badan 155 cm berat badan 75 Kg dengan IMT: 31,2 dapat disimpulkan klien mengalami obesitas.

##### **5.1.2 Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada klien, yaitu Harga diri rendah situasional dengan data yang didapat klien mengatakan merasa malu, pernah mengalami *diskriminasi*, menerima komentar negatif tentang tubuhnya,

klien tampak sering menunduk saat berkomunikasi, klien tampak lemah, lesu dan tidak bergairah, serta kontak mata kurang.

### **5.1.3 Perencanaan**

Tindakan yang dilakukan dalam menangani diagnosa Harga diri rendah situasional berhubungan dengan perubahan pada citra tubuh yaitu dengan membina hubungan saling percaya, membantu klien untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan, mengidentifikasi evaluasi diri positif pada klien, dan membantu mengidentifikasi pikiran klien yang berlebihan dan tidak rasional yang meningkatkan penilaian diri negatif, membantu menilai sistem pendukung saat ini untuk mengetahui kemampuan coping baru dan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan keluarga dalam merawat klien dengan harga diri rendah situasional.

### **5.1.4 Implementasi**

Implementasi keperawatan adalah perwujudan tindakan yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada diagnosa keperawatan. Menyesuaikan dengan intervensi keperawatan yang telah direncanakan, tindakan yang dilakukan dalam menangani diagnosa harga diri rendah situasional yaitu menggunakan teknik komunikasi terapeutik dengan lebih banyak memfokuskan pembicaraan karena pada saat dilakukan pengkajian klien sulit mengungkapkan masalah pada penulis, jawaban klien sering berubah. Akhirnya pelaksanaan tindakan dapat dilakukan dengan lancar.

### 5.1.5 Evaluasi

. Evaluasi adalah proses berkelanjutan untuk menilai efek dari tindakan keperawatan. Hasil evaluasi terakhir pada tanggal 17 April 2023 asuhan keperawatan didokumentasikan dalam bentuk SOAP pada masing-masing TUK. Setelah enam hari didapatkan hasil evaluasi diagnosa pada studi kasus ini yaitu ekspresi wajah klien cerah dan tersenyum, klien mau berkenalan, pada saat berbicara klien menatap lawan bicara, klien dapat mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaannya, klien mampu menyebutkan aspek positif yang dimiliki, klien dapat mengidentifikasi pikiran yang berlebihan, klien dapat memanfaatkan sistem pendukung yang ada, klien dapat mengatasi harga diri rendah situasionalnya dengan koping yang adaptif, dan keluarga mengetahui masalah harga diri rendah situasional serta mengetahui cara perawatan dan penanganan anggota keluarga terhadap gangguan psikososial ini. Maka *planning* selanjutnya yang akan dilakukan yaitu perencanaan dipertahankan oleh keluarga.

Rekomendasi yang dapat diberikan setelah melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan adalah rendahnya kunjungan remaja ke Puskesmas menjadi tantangan dalam memberikan edukasi kesehatan yang dibutuhkan remaja. Oleh karena itu, perlunya upaya pemberdayaan remaja dalam upaya promotif dan preventif seperti diselenggarakannya posyandu remaja, agar dapat melakukan pemantauan secara berkala yang akan membantu mendeteksi masalah kesehatan sehingga dapat dicegah lebih awal.

## **5.2 Rekomendasi**

Setelah penulis melakukan penerapan perencanaan asuhan keperawatan harga diri rendah situasional, maka penulis memberikan usulan dan masukan positif khususnya di bidang keperawatan antara lain :

### **5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan penerapan perencanaan keperawatan khususnya dalam meningkatkan kemampuan remaja dengan harga diri rendah situasional dapat menjadi acuan dan dimasukkan dalam program pembelajaran serta salah satu tindakan dalam mengatasi harga diri rendah situasional.

### **5.2.2 Bagi Puskesmas dan Pelayanan Kesehatan**

Rendahnya kunjungan remaja ke Puskesmas menjadi tantangan dalam memberikan edukasi kesehatan yang dibutuhkan remaja. Oleh karena itu, perlunya upaya pemberdayaan remaja dalam upaya promotif dan preventif seperti diselenggarakannya posyandu remaja, agar dapat melakukan pemantauan secara berkala yang akan membantu mendeteksi masalah kesehatan sehingga dapat dicegah lebih awal.